

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar di sekolah merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh seorang siswa. Banyak kegiatan belajar yang dilalui oleh siswa, seperti memilih cara belajar, mengatur cara belajar, mengatur waktu belajar, dan mengerjakan berbagai tugas sebagai hasil sebuah pembelajaran.¹ Maka sebagai seorang siswa diperlukan minat yang besar untuk belajar, karena minat adalah salah satu faktor penunjang dalam suksesnya kegiatan belajar di sekolah. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena tanpa adanya minat untuk belajar, maka kegiatan belajar tidak akan berpengaruh terhadap apapun. Sebab anak yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Ini menunjukkan bahwa anak yang minat belajarnya baik adalah anak yang sudah dapat memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keikutsertaan anak secara aktif dalam kegiatan belajar.

¹Alifah Mansur, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa SD Plus An-Nur Gurah" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2020), 2.

²Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, cet. 5 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 57.

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.³ Faktor internal: (1) Perhatian, “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. (2) Motivasi, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu, (3) Keingintahuan, yaitu perasaan yang muncul dalam diri seseorang untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu hal, (4) Kebutuhan, yaitu keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar karena adanya suatu dorongan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: orang tua, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah berbagai macam tuntutan akademik di sekolah, dan hal ini dapat berdampak negatif pada anak seperti terjadi stres akademik yang dapat menurunkan prestasi akademik, mengurangi minat belajar, dan meningkatkan resiko *drop out* sekolah. Stres yang dialami siswa memainkan peranan penting dalam proses akademik. Stres dapat mempengaruhi fisik maupun psikis siswa. Stres dapat terjadi di manapun dan pada siapapun, juga pada peserta didik. Stres dapat memberi pengaruh positif ataupun negatif. Pada tingkat/level tertentu stres akan dapat mendorong/memotivasi untuk meningkatkan produktivitas. Namun, bila stres yang timbul berlebih dan tidak mampu untuk dikendalikan oleh diri sendiri maka akan berakibat buruk baik secara mental ataupun fisik.⁴

³*Ibid*, 87.

⁴Sakinatur Rahmawati (last), Mintasih Indriayu, dan Muhammad Saband, “Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* Vol. 3, no. 2 (2017): 2.

Dampak dari stres yang dialami siswa dapat berupa kegelisahan, kegugupan, kekhawatiran yang tidak ada habisnya, dan gangguan pencernaan. Stres dapat menyebabkan siswa menjadi disfungsional di dalam aktivitasnya selama di sekolah sebagai respon keseimbangan antara beban tugas dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di sekolah. Stres yang dialami oleh siswa di Sekolah sering disebut sebagai stres akademik. *Stressor* di lingkup akademik diidentifikasi dengan tekanan belajar dari orang tua atau guru, beban tugas yang banyak, kekhawatiran terhadap nilai akademik, ekspektasi diri yang berlebihan, dan keputus-asaan terhadap prestasi akademik.⁵

Agar terhindar dari berbagai dampak negatif tuntutan akademik, peran dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan kesehatan mental anak. Namun tidak semua anak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan, arahan, dan pengawasan secara langsung dari orangtuanya.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Kediri merupakan salah satu layanan pemerhati anak yatim dan dhuafa di Kediri, lembaga ini merupakan lembaga nonprofit yang melayani dalam memberdayakan segala potensi anak yatim melalui pengelolaan dana sosial masyarakat ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf) yang halal, baik perseorangan, lembaga, institusi, maupun *corporate*⁶. Lembaga ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup

⁵Fahmy Ferdianto Abdul Muhid, "Stres Akademik Pada Siswa: Menguji Peranan Iklim Kelas Dan School Well-Being," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 9, no. 1 (2020): 141.

⁶Hasil wawancara kepada Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri pada Senin, 13 Juni 2022, pukul 08.30 WIB.

banyak. Maka lembaga ini memiliki beberapa program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulannya. Salah satu diantaranya adalah program Sanggar Genius.

Program Sanggar Genius merupakan salah satu program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang akademik, khususnya matematika dan akhlak. Program ini berjalan tiga kali tiap minggunya dengan guru-guru pilihan. Melalui program ini anak-anak yatim dhuafa dapat mengembangkan potensi dirinya serta dapat membantu anak-anak yatim untuk menjadi siswa yang berprestasi di sekolah mereka. Seperti yang terjadi di Yatim Mandiri cabang Kediri, ada 15 Sanggar Genius yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota dan Kabupaten Kediri.⁷

Realita yang terjadi pada anak binaan Sanggar Genius ialah kurang adanya minat dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar anak yatim dhuafa kurang mendapatkan bimbingan dan arahan dari keluarganya. Maka lembaga Yatim Mandiri ini hadir menjadi solusi, memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan, mensejahterakan, dan memandirikan anak yatim dan dhuafa di Indonesia, khususnya di Kota Kediri. Ratusan anak yatim dhuafa dibantu mengatasi permasalahan pendidikan, baik dukungan secara moril maupun materil.

Seperti yang disampaikan kepala cabang Yatim Mandiri kepada penulis, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar anak binaan sanggar genius, yaitu dari dalam dan luar diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya saat pembelajaran di sanggar, tidak mengerjakan tugas yang

⁷Hasil wawancara kepada Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri pada Senin, 13 Juni 2022, pukul 08.40 WIB.

diberikan, bermain saat proses belajar mengajar berlangsung, dan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas.⁸

Dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas, nampak permasalahan yang dialami anak yatim dhuafa khususnya pada proses pembelajaran. Maka, penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat hasilnya nanti dapat berguna bagi perkembangan program untuk anak yatim dhuafa binaan lembaga Yatim Mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebagai skripsi yang berjudul “Hubungan Stres Akademik Dengan Minat Belajar Anak Binaan Sanggar Genius di Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat stres akademik anak binaan sanggar genius di Kota Kediri?
2. Seberapa besar tingkat minat belajar anak binaan sanggar genius di Kota Kediri?
3. Adakah hubungan antara stres akademik dengan minat belajar anak binaan sanggar genius di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

⁸ Ibid.,

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat stres akademik anak binaan sanggar genius di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat belajar anak binaan sanggar genius di Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan stres akademik dengan minat belajar anak binaan sanggar genius di Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan dalam bidang kajian psikologi pendidikan yang berkaitan dengan masalah belajar pada anak.
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengembangan pada dunia psikologi.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat digunakan sebagai sarana dalam memperoleh informasi serta meningkatkan pengetahuan lebih luas tentang psikologi pendidikan.
- b. Bagi lembaga: dapat digunakan sebagai acuan mengembangkan serta evaluasi program, apakah sudah mencapai tujuan atautkah belum.
- c. Bagi orang tua: dapat digunakan sebagai wawasan untuk para orang tua agar lebih memperhatikan penerapan pola asuh pada anak, untuk menunjang perkembangan minat belajarnya.

E. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan asumsi bahwa stres akademik memiliki hubungan dengan minat belajar, yaitu apabila semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah minat belajar, dan sebaliknya semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi minat belajar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel disusun agar mudah memahami skripsi yang berjudul “Hubungan Stres Akademik dengan Minat Belajar Anak Binaan Sanggar Genius di Lembaga Yatim Mandiri Kota Kediri”, maka peneliti perlu menjabarkan arti yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Stres akademik merupakan ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di sekolah dan perasaan terancamnya keselamatan atau harga diri siswa, sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologi dan prestasi akademik.⁹
2. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Hubungan Stres Akademik dengan Minat Belajar Anak Binaan Sanggar Genius di Lembaga Yatim Mandiri Kota Kediri” sejauh ini belum pernah diteliti dan belum ada hasil penelitian yang sama dengan judul peneliti. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang sejenis karena ada kesamaan tema, yaitu:

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 78.

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, 57.

1. Penelitian oleh Seniaty Adelia yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dengan Minat Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Keperawatan Yarsi Samarinda”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan stres dengan minat belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kondisi dari semua mahasiswa sebagian besar tingkat stresnya normal, ringan, dan sedang dan mahasiswa juga memiliki minat belajar yang tinggi dan rendah dalam jumlah yang seimbang. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan variabel minat belajar sebagai variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu ialah stres akademik.
2. Penelitian oleh Erna Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Ma’arif NU 1 di Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya adalah minat belajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya adalah dalam skripsi adalah perhatian orang tua, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah stres akademik.
3. Penelitian oleh Sinta Kartika, Husni, dan Saepul Milla yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasanana Terhadap Minat Belajar Siswa

¹¹Mufadhal Barseli Riska Ahmad, dan Ifdil Ifdil, “Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 40.

¹²Erna Pratiwi, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Ma’arif NU 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), 1.

dalam Pembelajaran PAI”.¹³ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sarpras terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini bahwa kualitas sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan variabel minat belajar. Perbedaan yang ada ialah memakai kualitas sarana prasarana sebagai variabel bebas penelitian ini.

4. Penelitian oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19 yang saat ini terjadi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, yaitu siswa sekolah dasar. Perbedaan yang ada ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.
5. Penelitian oleh Anindya Sari Khairunnisa yang berjudul “Hubungan Stres Akademik Terhadap Student Engagement Pada Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara stres akademik dengan *student engagement* pada siswa. Hasil

¹³Husni, Sinta Kartika, dan Saipul Millah, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 1 (2019): 1.

¹⁴Umi Hanifah dan Ria Yunitasari, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 3 (2020): 232.

¹⁵Anindya Sari Khairinnisa, “Hubungan antara Stres Akademik dan Student Engagement pada Siswa Sekolah Dasar” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018), 1.

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres akademik dan *student engagement* pada siswa sekolah dasar. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu stress akademik, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu *student engagement*.